

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis tentang Evaluasi Program Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiraja 1 Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi *Context* yaitu program penanggulangan DBD di Puskesmas Mandiraja 1 dilatarbelakangi oleh tingginya angka kasus di wilayah kerja puskesmas dan adanya kebutuhan masyarakat akan program. Tujuan dan sasaran program sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.
2. Hasil evaluasi *Input* yaitu Sumber daya Manusia yang terlibat masih kurang. Dana untuk pelaksanaan program tahun 2024 kurang. Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing kegiatan sudah tersedia, namun pelaksanaannya masih menyesuaikan keadaan di lapangan. Sarana dan prasarana cukup dan memadai.
3. Hasil evaluasi *Process* yaitu PSN cenderung dimasifkan ketika terjadi lonjakan kasus. Penyelidikan epidemiologi dilakukan rutin setiap ada kasus yang dilaporkan. Penyuluhan kesehatan DBD ke desa dilakukan rutin sebulan sekali, namun terbatas pada beberapa desa saja. Fogging dilakukan ketika penyelidikan epidemiologi dinyatakan positif dan terjadi lonjakan kasus tiga kali lipat dari kasus awal. Langkah kerja penyelidikan epidemiologi dan *fogging* sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan, namun untuk Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan penyuluhan kesehatan masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan prosedur. Koordinasi lintas sektor dilakukan dengan berbagai pihak seperti desa, kecamatan, Koramil, Polsek, dan Dinas Kesehatan. Keterlibatan masyarakat masih kurang, ditandai dengan adanya penolakan terhadap intervensi yang dilakukan dan masyarakat yang kurang kooperatif.

4. Hasil evaluasi *Product* yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ) pada tahun 2025 masih \leq 95% yaitu 91%. Tahun 2024 tidak terjadi penurunan kasus dari tahun sebelumnya, sebaliknya terjadi lonjakan kasus yang signifikan. Partisipasi masyarakat masih kurang dan cenderung menolak intervensi.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Mandiraja 1
 - a. Melakukan optimalisasi sumber daya manusia dan anggaran, khususnya sumber daya manusia pada penyuluhan kesehatan dan anggaran untuk PSN serta penyelidikan epidemiologi sehingga anggaran cukup meskipun terjadi lonjakan kasus.
 - b. Meningkatkan edukasi terkait DBD dan dilakukan secara merata ke seluruh desa agar masyarakat sadar akan bahaya DBD dan tidak abai terhadap langkah preventif.
 - c. Mengubah pola pelaksanaan PSN serentak yang bersifat reaktif saat kasus meningkat menjadi kegiatan preventif yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.
 - d. Mengaktifkan kembali Gerakan 1 Rumah 1 Jentik (G1R1J) dan melakukan evaluasi tindak lanjut terkait pelaksanaannya.
 - e. Melakukan pelatihan rutin dan memfasilitasi kader jumantik dengan jumantik kit secara merata di semua desa.
 - f. Diharapkan agar petugas selalu membawa media promosi kesehatan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan.
 - g. Diharapkan petugas melakukan kegiatan PSN sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik dan tidak melewatkkan langkah-langkah pelaksanaan seperti mapping wilayah, pemilihan dan pendataan 1 RT potensial.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi tingginya angkat jentik dan peningkatan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kaitannya dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mandiraja 1.